

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHSAN

4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kebun Nenas

1. Profil Desa Kebun Nenas

Nama	: Desa Kebun Nenas
Nama Kepala Desa	: Jakaria
Provinsi	: Sumatera Utara
Kabupaten	: Labuhan Batu
Desa/Kelurahan	: Pasar Tiga
Jalan/no	: Desa Kebun Nenas, Pasar Tiga
Kode Pos	: 21472

2. Sejarah Desa Kebun Nenas

Kebun Nenas Desa Pasar Tiga adalah suatu desa yang berada di kabupaten Labuhan Batu Kecamatan Panai Tengah. Pada mulanya Kebun Nenas bernama Desa Pasar Tiga kemudian sering berjalannya waktu banyak berdatang dari Jawa yang berjiarah ke Desa Pasar Tiga. Disebut dengan Desa Kebun Nenas karena pada mulanya masyarakat yang suka bercocok tanam nenas sehingga hampir semua masyarakat kebun nenas menjadikan nenas sebagai salah satu mata pencarian mereka dan sekarang menjadi budidaya tanaman nenas di desa tersebut. Angka penduduk masyarakat yang tinggal di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga terdapat 269 KK. Mayoritas beragama Islam, dan mayoritas bersuku Jawa karena desa ini didirikan salah satu orang terdahulu yang asli orang Jawa dan istrinya juga asli orang Jawa mereka berdua berasal dari Jawa Tengah. Mereka adalah orang pertama membuka perkampungan di Kebun Nenas Desa Pasar Tiga yang kaya akan nenas, karet, sawit. Desa ini dikelilingi dengan pepohonan sawit di setiap sudut jalan dikelilingi oleh pohon sawit.

Awalnya Desa Pasar Tiga hanya terdiri dari 20 KK saja karena semakin berkembang dan bertambahnya jumlah warga, maka tidak

mungkin dalam satu kelurahan tidak terdapat sebuah lingkungan, karena hal itu tidak dapat diatur oleh satu lurah dengan jumlah masyarakat yang sudah mendekati angka lebih kurang 1000 orang dalam satu kelurahan, Maka dari itu dibagilah Desa Pasar Tiga menjadi kelurahan Kebun Nenas dan Kebun Nenas di bagi menjadi enam lingkungan. Tujuannya agar setiap lingkungan di Kebun Nenas dapat mengkoordinir para masyarakat. Kebun Nenas ini muncul setelah kebun nenas di bagi enam lingkungan dan disebut oleh masyarakat kebun nenas lorong.

3. Gambaran Umum Lokasi penelitian

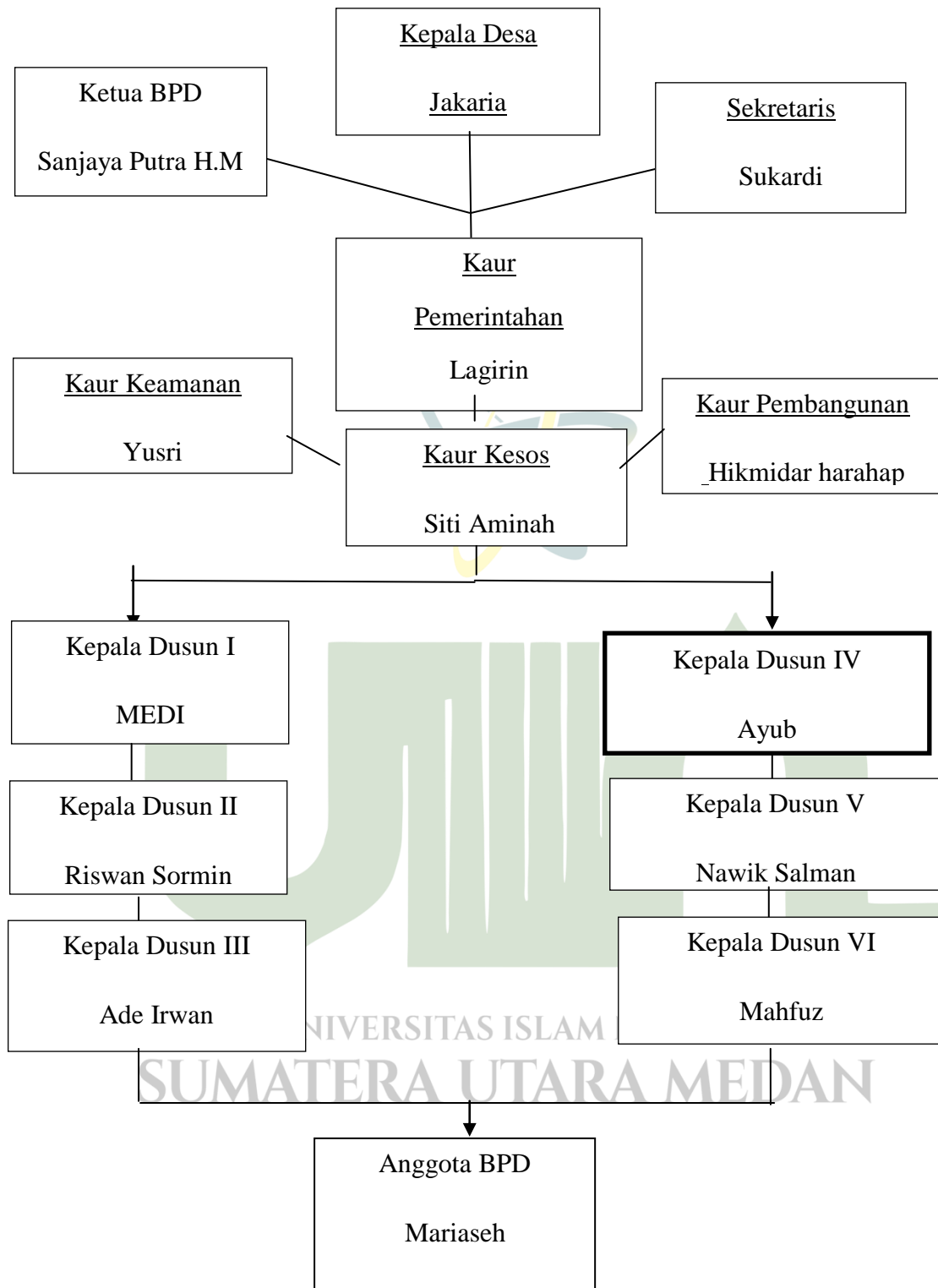
Dalam pembahasan ini akan ditemukan tentang letak geografis yang menyangkut kepada luas daerah serta penggunaan area kebun nenas Desa Pasar Tiga. Letak geografis Kebun nenas Desa pasar tiga berdasarkan dari data desa yang didapatkan, kebun nenas dibagi menjadi enam lingkungan yaitu:

- a) Lorong I Kebun Nenas
- b) Lorong II Kebun Nenas
- c) Lorong III Kebun Nenas
- d) Lorong IV Kebun Nenas
- e) Lorong V Kebun Nenas
- f) Lorong VI Kebun Nenas

4. Struktur Organisasi Desa Kebun Nenas

Gambar 4.1

Struktur Desa Kebun Nenas Kecamatan Panai Tengah



Gambar 4.1 Staruktur Desa Kebun Nenas

4.2 Data Status Sosial Petani di Desa Kebun Nenas

Dari penelitian ini dapat di peroleh melalui penyebaran angket status sosial melalui 30 pilihan pernyataan terhadap banyak nya yang dapat mereka perkirakan dan isi nilah hasil yang didapatkan melihat status sosial petani. Berikut adalah hasil yang didapatkan

Tabel 4.1
Hasil deskripsi X1

No	Pernyataan Variabel X ₁ (Status Sosial)	frekuensi	TCR
1.	Pemilikan Harta atau Kekayaan	0,67	13.4
	a. Saya bersyukur memiliki rumah sendiri	0,7	70
	b. Saya lebih memilih tinggal bersama dengan orang tua dari pada punya rumah sendiri	0,64	64
	c. Saya merasa puas memiliki Rumah berlantai keramik, plaster, papan atau pun tanah	0,64	64
	d. Saya memakai penerangan rumah berupa listrik	0,68	68
	e. Saya lebih memilih tidak mempunyai listrik agar mengurangi biaya hidup	0,64	64
	f. Saya memenuhi semua fasilitas rumah yang belum ada	0,66	66
	g. Saya memberikan anak kendaraan untuk berangkat sekolah	0,7	70
	h. Saya memfasilitasi anak kendaraan dikarenakan gengsi anak	0,7	70
2.	Pendidikan Anak	0,67	13,4
	a. Saya tidak peduli segala sesuatu yang untuk menunjang pendidikan anak karena saya tidak punya uang	0,66	66
	b. Saya sudah memberikan fasilitas yang cukup untuk anak dalam pendidikannya	0,68	68
	c. Saya tidak sekolah kejenjang yang lebih tinggi	0,7	70

	maka anak saya pun harus sama seperti saya		
	d. Saya lebih memilih Tanah, emas, mempercantik rumah dan membeli benda-benda yang begaya elit itu dari pada pendidikan anak	0,66	66
	e. Pengeluaran untuk biaya sekolah anak lebih besar dari pada untuk sehari-hari	0,66	66
3.	Pekerjaan	0,69	13,8
	a. Saya menggarap di lahan sendiri	0,7	70
	b. Saya bekerja setiap hari menggunakan sepeda motor	0,7	70
	c. Saya bekerja di lahan punya orang lain juga	0,66	66
	d. Saya sudah tidak mempunyai lahan sendiri untuk digarap dikarenakan habis dijual untuk membeli barang-barang di rumah	0,72	72
	e. Istri saya mau membantu untuk menaikkan pendapatan kami	0,7	70
	f. Istri saya hanya dirumah tidak ikut membantu dan menghabiskan pendapatan dengan membelik barang mewah	0,7	70
	g. Saya memilik pekerjaan sampingan dari selain petani	0,68	68
	h. Saya hanya bertani selain itu tidak ada pekerjaan yang saya minati	0,72	72
4.	Pendapatan	0,67	13,4
	a. Pendapatan saya dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari	0,7	70
	b. Penghasilan saya itu sebenarnya tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari yang cukup banyak	0,68	68
	c. Pendapatan saya belum	0,68	68

	mencukupi menyebabkan anak putus sekolah		
	d. Pendapatan saya kurang cukup untuk membiayai anak atau pun istri saya dalam segala hal	0,66	66
	e. Saya memiliki pendapatan selalu tak menentu dan menyebabkan saya kesulitan	0,68	68
	f. Pendapatan yang didapatkan lebih kecil daripada pengeluaran yang lebih banyak	0,7	70
	g. Saya merasa anak lebih baik untuk bekerja dan membantu menghasilkan pendapatan yang lebih untuk biaya hidup setiap harinya dari pada harus sekolah	0,72	72
	h. Jika saya memiliki pendapatana yang lebih pun saya tidak ada niat untuk menabung saya akan habiskan begitu dapat	0,66	66
	i. Saya lebih sarankan anak untuk menikah agar mengurangi biaya pengeluaran	0,62	62

Sumber: Data primer

1. Pada indikator pemilikan harta atau kekayaan, memperoleh total capaian responden (TCR) sebesar 13,4 pada pernyataan yang tertinggi itu memiliki nilai TCR 70 itu dapat dilihat pada 3 pernyataan pada tabel diatas oleh responden dan oenyataannya adalah merasa puas memiliki rumah yang di miliki sendirinya, memberikan kendaraan pada anak untuk sekolah juga termasuk kedalam memiliki nilai tcr yan tinggi dikarenakan orang tua yang memiliki kendaraan atau yang meiliki harga berlebih akan memberikan kendaraan pada anaknya dan memberikan kendaraan karena gengi anak nya juga termasuk yang tinggi dikarenakan anak tidak ingin berjalan jaji orang tau inimengusahakan akan kendaraan untuk nya.
2. Indikator Pendidikan , memperoleh total pencapaian renponden (TCR) sebesar 13,4 pada pernyataan tertinggi itu terdapat nilai 70, dapat di lihat pada pernyataan di atas hanya terdapat satu pernyataan memiliki nilai 70 yaitu,

orang tua tidak meilik sekolah tinggi maka anak saya juga harus sama itu berarti orang tua hanya akan memberikan pendidikan seadanya saja tidak sampai keperguruan tinggi.

3. Indikator pekerjaan, memperoleh total pencapaian responden (TCR) sebesar 13,8 pada pernyataan tertinggi itu terdapat nilai 72. Pada pernyataan yang indikatornya pekerjaan tersebut dapat dilihat dua nilai TCR yang tinggi yaitu: orang tua tidak memiliki lahan lag habis dijual untuk membelikan barang-barang mewah dirumah dapat dillihat memnuhi kebutuhan harta dirumah lebih penting dilihat dari jawaban responden dan selanjutnya itu yan sudah memiliki profesi sebagai petani tidak berminat kepekerjaan yang lain dikarenakan sudah tidak memiliki keahlian lainnya.
4. Indikator pendapatan, memperoleh nilai total capaian responden sebesar 13,4. Pada indikator ini memiliki pernyataan yang tingi itu yang bernilai 72 terdapat pada pernyataan anak lebih baik menghasilkan pendapatan atau membantu dalam pekerjaan dari pada sekolah anak karenakan orang tua berasumsi memnuhi pendapatan lebihpending dari pada untuk pengetahuan yang tinggi.

Tabel 4.2
Deskripsi Pekerjaan

No	Tingkat Pendidikan Orang tua	Frekuensi	Persentase
1.	SD	107	66,3%
2	SMP/MtS	28	17,3%
3	SMS/MA	22	14%
4	S1	4	2,4%
5	S2-S3	0	0

Sumber: Data primer

Dilihat pada tabel diatas untuk tingkat pendidikan orang tua itu tingkat persentasenya yang paling tinggi itu pada tingkat SD sebesar 66,3 % dapat dilaihat bahwa pendidikan orang tua saja masih di tahap yang rendah. Dikarenakan pendidikan orang tua rendah kemungkinan besar anak pun tidak ada yang memotivasi untuk sekolah yang lebih tinggi.

4.3 Deskripsi Hasil Pendapatan

Dari penelitian ini dapat di peroleh melalui penyebaran angket pendapatan petani melalui 4 pilihan terhadap banyak nya pendapatan petani yang dapat mereka perkirakan dan isi nilah hasil yang didapatkan melihat pendapatan petani. Berikut adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 4.3
Hasil Deskripsi Tabulasi X2

No	Indikator	Frekuensi	Persentase
1.	>3.500.000	14	8,6%
2.	>2.500.000 – 3.500.000	37	22,9%
3.	>1.500.000 – 2.500.000	54	33,5%
4.	1.500.000	56	35%
	Jumlah	161	100%

Sumber:Data primer

Dilihat pada tabel 4.3 diatas tingkat pendapatan orang tua rendah frekunsinya itu 56 dan untuk presentasinya bernilai sebesar 35% orang tua berpedapatan masih sangat rendah untuk sekolah anak bisa dikatakan tidak cukup karena untuk biaya sekolah yang cukup mahal.

4.4 Deskripsi Hasil Pendidikan Anak

Dari penelitian ini dapat diperoleh memalui penyebaran angket ceklis untuk pendidikan anak bagi orang tua berprofesi sebagai petani yang d berikan pilihan dari tingkatan SD-S3. Berikut ini adalah hasil yang didapatkan:

Tabel 4.4
Hasil data tabulasi Y

No	Indikator	Frekuensi	perentase
1.	SD	153	31%
2	SMP/MtS	127	25,6%
3	SMA/MA	167	33,6%
4	S1	49	9,8%
5	S2-S3	0	0
	Jumlah	496	100%

Sumber:Data primer

Berdasarkan hasil dari deskripsi data yang dapat dilihat pada tabel di atas untuk tingkat pendidikan angka itu paling banyak di persentase tingkat SMA/MA sebesar 33,6 % dikarenakan didesa kebun nenas untuk sekolah SMA nya itu masih gratis tidak ada biaya dari itu lah orang tua hanya sanggup sekolah anak pada tahap SMA saja untuk keprguruan tinggi butuh biaya yang cukup banyak dari itu orang tua berprofesi sebagai petani tidak mempunyai biaya yang cukup.

4.5 Pengujian Prasyarat Analisis

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan uji liliefors dengan taraf signifikan 5% dengan $\alpha = 0,05$. Hasil perhitungan uji normalitas akan dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		161
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,05932879
Most Extreme Differences	Absolute	,081
	Positive	,081
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		1,024
Asymp. Sig. (2-tailed)		,245

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan asymptotic significance sebesar $0,245 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Dengan demikian, prasyarat analisis normalitas sudah dipenuhi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya.

4.5.2. Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data angket bersifat atau tidak. Hasil dapat dikatakan homogen jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05. Hasil uji Homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.6

Hasil homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
STATUS SOSIAL	1,508	14	141	,116
PENDAPATAN PETANI	,987	14	141	,469

Berdasarkan output diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) untuk status sosial itu $0,116 > 0,05$ dan untuk pendapatan petani itu $0,469 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan bahwa varians data angket data status sosial dan pendapatan petani itu adalah Homogen. Dengan demikian, prasyarat analisi homogen sudah dipenuhi dan dapat melanjutkan uji selanjutnya

4.5.3. Uji linearitas

Peneliti menggunakan program SPSS dengan taraf uji signifikansi $\alpha = 0,05$, yang berarti bahwa jika nilai defisiensi linearitas kurang dari 0,05, maka kedua variabel tidak linear (berhubungan), dan jika nilai defisiensi linear lebih dari 0,05, maka kedua variabel linear (berhubungan).

Tabel 4.7
Hasil uji linearitas Status sosial Terhadap Pendidikan Anak

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDIDIKAN ANAK * STATUS SOSIAL	Between Groups	(Combined) Linearity	403,094	30	13,436	,763	,804
		Deviation from Linearity	45,764	1	45,764	2,597	,109
			357,329	29	12,322	,699	,868
	Within Groups		2290,683	130	17,621		
	Total		2693,776	160			

Berdasarkan hasil dari linearitas untuk status sosial terhadap pendidikan anak itu disebut variabel tersebut linear (berhubungan) dikarenakan hasil yang didapatkan itu dari nilai signifikansi itu $0,868 > 0,05$. Jadi dapat di simpulkan bahwa status sosial terhdap pendidikan anak itu variabelnya salng berhubungan.

Tabel 4.8
Hasil uji linearitas Pendapatan Petani Terhadap Pendidikan Anak

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENDIDIKAN ANAK * PENDAPATAN PETANI	Between Groups	(Combined) Linearity	34,533	3	11,511	,680	,566
		Deviation from Linearity	10,605	1	10,605	,626	,430
			23,928	2	11,964	,706	,495
	Within Groups		2659,243	157	16,938		
	Total		2693,776	160			

Berdasarkan hasil dari linearitas untuk status pendapatan petani terhadap pendidikan anak itu disebut variabel tersebut linear (berhubungan) dikarenakan hasil yang didapatkan itu dari nilai signifikansi itu $0,495 > 0,05$. Jadi dapat di simpulkan bahwa status sosial terhdap pendidikan anak itu variabelnya salng berhubungan.

4.5.4. Uji Multikolinearitas

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan nilai tolerance dan VIF yaitu jika nilai toleransi $> 0,100$ atau nilai VIF $< 10,00$ maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel. Sebaliknya, jika nilai toleran $< 0,100$ atau nilai VIF $> 10,00$ maka akan ada multikolinearitas diantara variabel.

Tabel 4.9
Hasil Uji multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	STATUS SOSIAL	1,000	1,000
	PENDAPATAN PETANI	1,000	1,000

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN ANAK

Berdasarkan hasil yang didapat uji multikolinieritas diatas dapat dikatakan bahwa antara variabel status sosial, pendapatan petani terhadap pendidikan anak itu tidak adanya variabel bebas lainnya yang mempengaruhi dua variabel diatas di karenakan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusannya tolerans $1,000 > 0,100$ dan VIF $1,000 < 10,00$ Maka tidak ada multikolinearitas diantara variabel tersebut baik status sosial terhadap pendidikan anak maupun pendapatan petani terhadap pendidikan anak.

4.6 Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya melakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji hipotesis ini menggunakan uji t (parsial). Uji t ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

4.6.1. Uji t parsial

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui signifikasi pengaruh dari variabel bebas secara terpisah terhadap variabel terkait sehingga dapat diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau di tolak.

Tabel 4.10
Hasil uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,669	5,053		-,132	,895
	STATUS OSIAL	,081	,048	,132	1,672	,096
	PENDAPATAN PETANI	-,278	,334	-,065	-,830	,408

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN ANAK

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa t_{hitung} status sosial dan pendapatan petani adalah 1,672 dan -830. Sementara nilai t_{tabel} nilai df sebesar 158 dan nilai 0,05 Jadi dapat dilihat nilai t_{tabel} sebesar 1,655 .

Di peroleh t hitung yaitu status sosial dengan jumlah 1,672 $>$ 1,655 maka H_a diterima H_o ditolak. Maka terdapatlah hasil status sosial tersebut berpengaruh bagi pendidikan anak bagaimana tingkatan di masyarakat tersebut akan membuat orangtua yang memiliki tingkatan dalam masyarakat lebih tinggi akan memperdulikan pendidikan anaknya karena dia mempunyai kehidupan yang cukup.

Bagi pendapatan petani dengan jumlah -830 $<$ 1,655 maka H_o diterima H_a ditolak. Untuk pendapatan yang ni tidak ada pengaruhnya bagi pendidikan anak dikarenakan bukan hanya pendapatan itu sendiri menjadi daar utama dari pendidikan anak

4.6.2. Uji f (Simultan)

Tabel 4.11
Hasil uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57,272	2	28,636	1,716	,183 ^a
	Residual	2636,504	158	16,687		
	Total	2693,776	160			

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN PETANI, STATUS OSIAL

b. Dependent Variable: PENDIDIKAN ANAK

Berdasarkan uji f simultan diatas dilihat bahwa antara status sosial dan pendapatan petani bernilai signifikansinya $0,183 > 0,05$ maka dapat di simpulkan hasil dari perhitungannya itu berpengaruh untuk tafar signifikansinya bersama-sama antara variabel status sosial dan pendapatan petani. Dan dilihat dari f hitung nya pun ketika didapatkan f_{tabel} df sebesar 158 dan nilai $0,05 =$ maka di peroleh f tabel sebesar 3,05 yaitu dimana $1,716 < 3,05$ maka untuk itu bisa dilihat tidak dapat pengaruh dalam taraf penghitungan f hitung dan f tabel nya. Maka dalam uji hipoteisnya terdapatlah untuk pengaruh sttaus sosial, pendapatan petani terhadap pendidikan anak itu H_0 ditermima dan H_a ditolak.

4.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian menggunakan analisis regresi linear sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows* dapat dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,669	5,053		-,132	,895
	STATUS OSIAL	,081	,048	,132	1,672	,096
	PENDAPATAN PETANI	-,278	,334	-,065	-,830	,408

a. Dependent Variable: PENDIDIKAN ANAK

Dari hasil tabel diatas diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0,669 + 0,081X_1 - 0,278X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. $\alpha =$ Pada saat variabel status sosia dan pendapatan petani bernilai 0 (nol), maka variabel pendidikan anak di desa kebun nenas sebesar -0,669 satuan.

2. $\beta_1 X_1$ = Pada saat variabel status sosial petani bernilai 0,081 satuan, maka akan mempengaruhi peningkatan pendidikan anak -0,588 satuan.
3. $\beta_2 X_2$ = Pada saat variabel pendapatan petani bernilai -0,278 satuan, maka akan mempengaruhi penurunan pada pendidikan anak di desa kebun nenas -0,947 satuan.

4.6.4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam variabel dependen. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi maka akan semakin baik pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui nilai pada koefisien determinasi $(KD) = R^2 \times 100\%$. Hasil pengujian hipotesis secara koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS 21 for windows dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,146 ^a	,021	,009	4,085

a. Predictors: (Constant), PENDAPATAN PETANI, STATUS OSIAL

Berdasarkan tabel 4.5.6. tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,021. Artinya bahwa terdapat variabel status sosial, pendapatan petani terhadap pendidikan anak sebesar 0,021 atau 2,1 dan sisanya sebesar 97,9% di pengaruhi variabel lain.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Hasil dari Pengaruh Status Sosial Petani Terhadap pendidikan anak

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh thitung status sosial petani adalah 1,672 sementara nilai ttabel df adalah sebesar 158 dan nilai 0,05 maka diperoleh tabel sebesar 1,655. Di peroleh nilai thitung > tabel yaitu $1,672 > 1,655$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hasil temuan penelitian menindikasikan bahwa status sosial petani memberikan pengaruh bagi pendidikan anak petani itu sendiri hal ini dilihat dari bagaimana uji t yang telah dilakukan peneliti sendiri. Status sosial sendiri merupakan tingkatan yang ada didalam masyarakat semakin tinggi tingkat sosial seseorang diakan merasa harus bisa memberikan pendidikan anak nya menjadi lebih baik, namun sebaliknya jika status sosial didalam mayarakat renah maka minat atau keingina untuk pendidikan anak itu bisa di kata tidak adah maka pengaruh status sosial terhadap pendidikan anak itu memang adanya.

Menurut Steinberg dan Leiner dalam Novi 2014, "status sosial ekonomi merupakan faktor utama yang berkaitan erat dengan rendahnya kualitas pendidikan anak dalam rangka menyelesaikan pendidikan formal dari tingkat pendidikan dasar hingga keperguruan tinggi. Status sosial anak juga terkait dengan kehidupan keluarganya. Kondisi sosial orang tua akan menentukan kedudukan mereka di lapisan masyarakat, apakah itu lapisan atas, sedang, atau bawah. Keluarga,

Menurut Goode, "merupakan kunci sistem sertifikasi (pelapisan status sosial masyarakat) dan mekanisme sosial dimana interaksi antara pribadi pada tingkatan kelas yang berbeda-beda dapat dilihat baik jarak maupun persamaan." Jadi dapat di simpulkan bahwa status sosial orangtu didalam tingkatan masyarakat itu berpengaruh dalam pendidikan anaknya. Tinggi tingkat status sosial orang tau pasti akan membuat pemikiran terbka bagi orang tua untuk pendidikan anak

4.7.2 Hasil dari Pengaruh Pendapatan Petani Terhadap Pendidikan anak

Hasil penelitian yang diperoleh thitung Pendapatan petani adalah -830 sementara nilai ttabel df adalah sebesar 158 dan nilai 0,05 maka diperoleh tabel sebesar -830. Di peroleh nilai thitung < tabel yaitu $-830 < 1,655$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil temuan penelitian menindikasikan bahwa

pendapatan petani tidak memberikan pengaruh bagi pendidikan anak petani itu sendiri hal ini dilihat dari bagaimana uji t yang telah dilakukan peneliti sendiri.

Didalam pendapatan petani memang bisa dikatakan cukup tidak menentu adanya didalam masyarakat desa kebun nenas dikatakan masih cukup rendah pula pendapatannya namun bagi pendapatan petani ini tidak ada pengaruhnya bagi pendidikan anak dikarenakan bukan hanya pendapatan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi nya pastinya adanya motivasi orang tua dan mungkin akan berpikiran apakah akan pendidikan anak itu yang akan membuat orang tua menjadikan anak berpendidikan tinggi. Walaupun memiliki pendapatan yang tinggi atau mampu kalau orang tua tidak ada minat untuk pendidikan anak tidak juga anak akan berpendidikan tinggi

Dalam penelitian Fahira Fahmi dkk (2020) Pendapatan itu tidak mempengaruhi pendidikan anaknya bukan orang tua tidak mampu dalam hal pendapatannya hanya saja motivasi orang tua untuk anaknya sekolah itu yang tidak ada orang tua dalam penelitian Fahira Fahmi lebih memotivasi anak untuk putus sekolah dan bekerja dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi.

Menurut Wiryohasmono pendapatan adalah keseluruhan penghasilan yang didapat dari suatu usaha atau aktivitas tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang didapat dari suatu usaha atau kegiatan Teori Pendapatan adalah besarnya penghasilan yang diperoleh dari pekerjaan, biasanya penghasilan seseorang dihitung setiap tahun atau bulanan. Oleh karena itu pendapatan merupakan gambaran status ekonomi suatu keluarga dalam masyarakat.

Menurut Sukirno pendapatan adalah penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh masyarakat. Pendapatan atau penghasilan merupakan salah satu indikator yang dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun dalam penelitian yang peneliti dapat pendapatan itu sendiri tidak ada pengaruhnya bagi pendidikan anak itu sebagaimana keinginan dan kemauan orang tua untuk pendidikan anak tinggi rendahnya pendapatan sebagai petani itu sendiri

4.7.3 Hasil dari Pengaruh Status Sosial, Pendapatan Petani Terhadap Pendidikan anak

Berdasarkan Hasil uji f simultan diatas dilihat bahwa antara status sosial dan pendapatan petani bernilai signifikansinya $0,183 > 0,05$ maka dapat di simpulkan hasil dari perhitungannya itu berpengaruh untuk tafar signifikansinya bersama-sama antara variabel status sosial dan pendapatan petani. Dan dilihat dari f_{hitung} nya pun ketika didapatkan f_{tabel} df sebesar 158 dan nilai $0,05 =$ maka di peroleh f_{tabel} sebesar 3,05 yaitu dimana $1,716 < 3,05$ maka untuk itu bisa dilihat tidak dapat pengaruh dalam taraf penghitungan f_{hitung} dan f_{tabel} nya.

Hasil dari uji f simultan tersebut dapat dilihat bahwa tidak ada pengaruh status sosial, pendapatan petani terhadap pendidikan anak di desa kebun nenas ini bisa dikatakan tidak terdapat pengaruh itu hal tersebut setelah didalakukan uji hipotetsis pada setiap variabelnya

Menurut menurut Januar Kustiandi, orang tua dari berbagai kelompok sosial ekonomi juga cenderung memiliki perspektif yang berbeda tentang pendidikan. Orang tua berpendapat menengah dan tinggi lebih sering percaya bahwa orang tua dan guru harus mendorong pendidikan. Sebaliknya, orang tua berpendapat lebih rendah cenderung melihat pendidikan sebagai tanggung jawab guru. Karena sistem keterkaitan sekolah keluarga dapat membantu siswa dari keluarga berpendapatan rendah secara signifikan